

MAKNA SABAR DALAM TAFSIR FI ZHILAL AL-QUR'AN

THE MEANING OF PATIENCE IN INTERPRETATION OF FI ZHILAL AL-QUR'AN

Silva Kumalasari

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar,
Jawa Tengah, Indonesia
Email: *silvaberau8@gmail.com*

ABSTRACT

Patience is mentioned in the qur'an repeatedly. This makes the importance of patience always in oneself in living this life, both in comfortable and threatened conditions. In the interpretation of fi zhilal al-quran explained that ash-shabru is a common trait and must be possessed by a Muslim, where it is impossible for a Muslim to carry his faith, carry out his creed, and carry out all the burdens of his taklif but with that characteristic. Patience is a provision in the way of preaching Islam. Because the way of da'wah is long and heavy, full of obstacles and thorns, full of threats of blood and murder, disturbance and danger. So, it is not enough for a preacher to just jihad. However, you also have to be patient in carrying out these da'wah duties. Patience is also one of the characteristics of the Prophets. Allah promises glorious and unlimited rewards for those who are patient. As for the meaning of patience in the interpretation of fi zhilal al-quran that the author found, including: patient in the sense of being steadfast, patient with the meaning of being determined, patient with the meaning of carrying out perfectly and realizing achievements and patient with the meaning of not arguing and rejecting qadha and qadar from Allah. Meanwhile, the relationship between patience and aspects of life that the authors find is of five kinds, including: patient in carrying out orders and obedience to Allah, patience in accepting life's trials, patience in preaching, patience in facing wars and patience is the key to glory and the rewards are unlimited.

Keywords: the meaning of patience; interpretation of fi zhilal Al-Qur'an

ABSTRAK

Sabar disebutkan di dalam Al-Qur'an secara berulang-ulang. Hal itu menjadikan pentingnya sifat sabar selalu ada pada diri dalam menjalani kehidupan ini, baik pada kondisi nyaman maupun terancam. Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an dijelaskan bahwa ash-shabru adalah sifat yang lazim dan harus dimiliki seorang muslim, di mana tidak mungkin seorang muslim memikul akidahnya, mengemban akidahnya, dan melaksanakan segala beban taklifnya melainkan dengan sifat itu. Sabar merupakan bekal di jalan dakwah Islam karena jalan dakwah ini panjang dan berat, penuh dengan rintangan dan duri, penuh dengan ancaman darah dan pembunuhan, gangguan dan bahaya. Maka, seorang juru dakwah belum cukup hanya ber-

jihad saja. Tetapi, juga harus bersabar dalam memikul tugas-tugas dakwah tersebut. Sifat sabar juga merupakan salah satu sifat para Nabi. Allah menjanjikan balasan yang mulia dan tak terbatas untuk orang-orang yang sabar. Adapun makna sabar dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an yang penulis temukan, di antaranya sabar dalam makna tabah, sabar dengan makna berteguh hati, sabar dengan makna melaksanakan secara sempurna dan merealisasikan pencapaian, dan sabar dengan makna tidak membantah dan menolak qadha dan qadar dari Allah. Sedangkan keterkaitan sabar dengan aspek kehidupan yang penulis temukan ada lima macam, di antaranya sabar dalam menjalankan perintah dan ketaatan kepada Allah, sabar dalam menerima cobaan hidup, sabar dalam berdakwah, sabar dalam menghadapi peperangan dan sabar merupakan kunci kemuliaan dan amal yang balasannya tak terbatas.

Kata kunci : makna sabar; tafsir fi zhilal Al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan terlebih dalam bermasyarakat tentunya seseorang akan dihadapkan banyak persoalan, perbedaan pandangan hidup, bahkan sampai pada pertikaian. Menghadapi problematika seperti itu tentunya seseorang dituntut untuk memiliki sifat sabar.

Kata sabar sangat familiar dan sangat mudah untuk diucapkan, tetapi dalam mengaplikasikannya tidak semudah ketika mengucapkannya. Pada umumnya masyarakat sering berbicara mengenai sabar, memerintahkan untuk bersabar, memberi solusi untuk bersabar dengan dalil:

... إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (153)

Artinya: "Sesungguhnya Allah Swt bersama orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah: 153).

Apalagi mengingat ujian dan cobaan adalah kepastian. Tidak ada manusia yang terlepas dari ujian selama hidupnya, tak terkecuali para Nabi. Ada berbagai macam bentuk ujian, yang pastinya ujian itu tidak hanya berupa kesempitan hidup. Adakalanya ujian berupa

kesenangan yang akhirnya melalaikan manusia dari mengingat Allah.

Secara umum sabar itu ditujukan kepada manusia dan secara khusus sasarannya adalah orang yang beriman. Orang beriman akan selalu menghadapi tantangan, gangguan, ujian dan cobaan dengan sabar, yang menuntut pengorbanan jiwa dan harta benda yang berharga bagi mereka. Namun bagi orang yang tidak beriman dan tidak memahami tentang hakikat sabar, berapa banyak dari mereka yang kemudian kehilangan makna hidup, sampai akhirnya mencari jalan pintas dan bahkan jalan yang dilarang Allah dalam melepaskan diri dari ketakutan, kebingungan, kesedihan, dan kekecewaan hidup.

Melihat urgensi tentang penanaman sifat sabar dalam diri dan terus berusaha memperbaiki diri sangatlah penting bagi kita untuk menghadapi berbagai problematika kehidupan. Problematika kehidupan di sini bukan hanya untuk hidup bermasyarakat tetapi juga dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam menjalankan ketakwaan dan beribadah kepada Allah Swt.

Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an merupakan salah satu tafsir yang menjadi kajian para aktivis Islam. Tafsir ini terbentuk dari perenungan dan pengalaman Sayyid Quthb yang memuat dan memengaruhi kehidupan manusia. Dalam menerapkan metode penafsirannya Sayyid Quthb mempunyai pandangan Universal dan komprehensif terhadap Al-Qur'an. Sayyid Quthb memilih nama lengkap Sayyid Quthb Ibrahim Husain Asy-Syadziliy. Beliau dilahirkan pada tanggal 9 Oktober 1906 di Desa Musya, sebuah desa yang terletak di Provinsi Asyuth.

Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an adalah tafsir yang fenomenal. Ia hadir dengan sosoknya yang khas, berbeda dengan umumnya kitab tafsir. Melalui goresan pena yang diisi dengan tinta seorang ilmuwan dan darah seorang syahid, Ahmed Hasan Farhatt mengatakan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang turun lima belas abad lampau ini, kini seakan kembali hidup dan menemukan kekuatan maknanya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang bertebaran dalam lembaran-lembaran mushaf dengan berbagai tema yang terkadang dipahami tidak saling berhubungan, berhasil dihimpun, dijalin, disinergikan sehingga muncullah dari sana daya doktrinnya yang kuat, daya pemanduannya yang jelas, dan daya pencerahannya yang menggairahkan dengan komprehensivitas dan universalitas nilai-nilai ajarannya yang paripurna.

2. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian lain yang terkait dengan tema dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pencarian diantaranya 1) penelitian Mahadi Sipahutar, 2013, dengan judul "Konsep

Sabar Dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik)", Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2) penelitian Nurul Hidayati tahun 2007 dengan judul "Sabar dalam Al-Qur'an Menurut Yusuf Al-Qordhowi", Fakultas Dakwah, pada Universitas yang sama. 3) Penelitian Tri Haryanti tahun 2008 dengan judul "Sabar Dalam Pandangan Ibn Qayyim Al-Jauziyah", Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, dan 4) Karya Rahmad Azmi tahun 2017, "Hubungan Sabar dan Shalat dalam Al-Qur'an (Kajian Surah Al-Baqarah ayat 45 dan 153)", Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis kategori penelitian pustaka (*library research*).

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian, yaitu kitab Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an karya Sayyid Quthb, kitab *Tafsir Muyassar*, dan buku-buku lainnya sebagai pendukung lain yang berkaitan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam menganalisis data adalah: Pertama, mencari ayat-ayat yang berkaitan tentang sabar dalam Al-Qur'an. Kedua, meneliti penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan sabar dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an. Ketiga, penulis mengambil kesimpulan dari penafsiran-penafsiran ayat tersebut.

4. PEMBAHASAN

4.1. Penafsiran Sabar Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an

Kata sabar dengan seluruh derivasinya ditemukan sekitar 123 kali dalam Al-Quran yang tersebar pada surah Makkiyah dan Madaniyah. Meskipun sebagian ulama memberikan perhitungan yang berbeda, akan tetapi perbedaan itu dapat dikompromikan dengan melihat sebab perbedaan tersebut. Ulama berbeda cara pandangnya untuk menghitung satu ayat yang memuat dua atau tiga kata sabar. di antara ulama memberikan perhitungan yang berbeda seperti Imam Al-Gazali menyebutkan sekitar 70 kali, Ibnul Qayyim mengutip perkataan Imam Ahmad: "sabar" didalam Al-Qur'an terdapat di sekitar 90 tempat, Abu Thalib Al-Makki menyebutkan 90 kali, sementara Muhammad Fuad Abdul Baqi menyebutkan 102 kali. Di dalam Al-Mu'jam Al-Mufahras li alfadz Al-Qur'an, asal kata ر-ب-ص dengan semua pecahan katanya disebutkan di dalam Al-Qur'an lebih dari 100 kali.

Di bawah ini penulis paparkan penafsiran tentang ayat sabar dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an yang penulis kelompokkan sesuai tema pembahasan.

1. *Sabar dengan Makna Tabah*

a. Surah Ali 'Imran Ayat 125

Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sabar di sini merupakan sabar dan tabah dalam menghadapi serangan musuh, dan takwa yang menghubungkan hati dengan Allah dalam urusan kemenangan dan kekalahan.

b. Surah An-Nahl Ayat 127

Sayyid Quthb menafsirkan bahwa Allah-lah yang akan menolong jiwa yang tabah dan sabar. Menghadapkan orientasi kepada Allah adalah sikap yang akan membuat tenang keinginan fitrah ketika mengadakan pembalasan balik (atas balasan musuh dengan yang serupa) sesuai dengan kebutuhan. Al-Qur'an menasihati Rasulullah (juga para dai sepeninggal beliau) agar tidak bersedih hati ketika melihat banyak manusia belum mendapat petunjuk Allah.

2. *Sabar dengan Makna Berteguh Hati*

a. Surah Maryam Ayat 65

Sayyid Quthb menafsirkan, "...maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya..." Sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam memikul beban-beban ibadah ini. Beban itu adalah beban-beban untuk naik ke ufuk yang tinggi di sisi Zat yang disembah dan konsisten di atas tempat yang tinggi itu. Sembahlah Dia, kerahkanlah segenap jiwamu, dan isilah segala potensimu untuk bertemu (Allah) dan menerima perintah di atas ufuk yang tinggi tersebut. Sungguh, itu adalah beban yang sangat berat.

3. *Sabar dengan Makna Melaksanakan Secara Sempurna dan Merealisasikan Pencapaian*

Surah Taha Ayat 132

Sayyid Quthb menafsirkan sabar pada ayat tersebut yaitu, melaksanakannya secara sempurna dan merealisasikan pencapaiannya.

4. *Sabar dengan Makna Tidak Membantah dan Menolak Qadha dan Qadar dari Allah*

Surah Al-Hajj Ayat 35

Sayyid Quthb menafsirkan, jadi, mereka tidak pernah membantah dan menolak qadha dan qadar dari Allah.

5. ***Sabar Dalam Menjalankan Perintah dan Ketaatan Kepada Allah***

a. Surah Al-Baqarah Ayat 45

Sayyid Quthb mengatakan bahwa memohon pertolongan dengan sabar ini diulang beberapa kali karena sabar ini merupakan bekal yang harus dimiliki di dalam menghadapi setiap kesulitan dan penderitaan. Penderitaan yang pertama kali ialah lepasnya kekuasaan, kedudukan, manfaat, dan penghasilan demi menghormati kebenaran dan mengutamakan, serta mengakui kebenaran dan tunduk kepadanya.

b. Surah Ali Imran Ayat 200

Sayyid Quthb menafsirkan, “Hai orang-orang yang beriman...” Panggilan ini ditujukan kepada mereka, supaya bersabar, menguatkan kesabaran, bersiap siaga, dan bertakwa.

Surah ini banyak sekali menyebut kesabaran dan ketakwaan. Menyebutkannya sendiri-sendiri dan menyebutkannya secara bersamaan. Surah ini juga banyak menyebutkan seruan untuk tabah, berjuang, menolak tipu daya, dan tidak mendengarkan orang-orang yang menyerukan kehancuran dan kebinasaan. Karena itulah, surah ini ditutup dengan seruan kepada kesabaran, ketabahan, kesiapsiagaan, dan ketakwaan, sehingga serasi benar ayat ini menjadi penutup surah. Sabar merupakan bekal di jalan dakwah islam karena jalan dakwah ini panjang dan berat, penuh dengan rintangan dan duri, penuh dengan ancaman darah dan pembunuhan, gangguan dan bahaya.

c. Surah Maryam Ayat 65

Sayyid Quthb menafsirkan, “...maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya...” Sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam memikul beban-beban ibadah ini. Beban itu adalah beban-beban untuk naik ke ufuk yang tinggi di sisi Zat yang disembah dan konsisten di atas tempat yang tinggi itu. Sembahlah Dia, kerahkanlah segenap jiwamu, dan isilah segala potensimu untuk bertemu (Allah) dan menerima perintah di atas ufuk yang tinggi tersebut. Sungguh, itu adalah beban yang sangat berat.

d. Surat Taha ayat 132

Sayyid Quthb menafsirkan sabar pada ayat tersebut, yaitu melaksanakannya secara sempurna dan merealisasikan pencapaiannya.

6. ***Sabar Dalam Menerima Cobaan Hidup.***

a. Surah Al-Baqarah ayat 155

Sayyid Quthb mengatakan bahwa orang-orang yang sabar itulah yang diberi kabar oleh Rasul dengan kabar gembira dan kenikmatan yang agung, dan mereka itulah orang yang mempunyai kesabaran yang baik,

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

“Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Al-Baqarah: 157)

Rahmat dari Tuhannya yang dengannya mereka diangkat Tuhan untuk turut serta dengan Nabi dalam hal dirahmati oleh-Nya

dan didoakan oleh malaikat-Nya untuk rahmat itu. Dan, ini merupakan kedudukan yang terhormat, rahmat, dan kesaksian dari Allah bahwa mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

b. Surah Ar-Ra'd ayat 22

Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sabar itu bermacam-macam. Sabar memiliki konsekuensi-konsekuensi. Yaitu, sabar atas semua beban perjanjian-perjanjian di atas (seperti beramal, berjihad, berdakwah, berjihad, dan sebagainya), sabar dalam menghadapi kenikmatan dan kesusahan serta kesulitan (karena sedikit sekali orang yang dapat bersabar di dalam menghadapi kenikmatan sehingga tidak sombong dan tidak kufur), dan sabar dalam menghadapi kebodohan dan kejahilan manusia yang sering menyesak hati.

7. *Sabar Dalam Berdakwah*

a. Surat Al-Baqarah Ayat 153

Pada ayat ini Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sabar ini disebutkan di dalam Al-Qur'an secara berulang-ulang. Hal ini karena Allah mengetahui bahwa dalam melakukan aktivitas secara istiqomah menuntut usaha yang besar. Dan, hal ini pun biasanya sering diiringi dengan adanya desakan-desakan dan hambatan-hambatan. Begitu juga dalam dakwah di jalan Allah di muka bumi akan menghadapi pergolakan-pergolakan dan hukuman-hukuman, yang bisa menyebabkan tekanan jiwa sehingga memerlukan kesabaran lahir dan batin.

Sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam meninggalkan maksiat, sabar dalam arti tegar dalam kesulitan karena Allah, sabar atas segala fitnah dan tipu daya, sabar atas lambatnya pertolongan, sabar dalam menghindari tekanan, sabar atas

sedikitnya penolong, sabar atas panjangnya jalan orang yang membuat ragu, sabar atas sulit dan beratnya jiwa, sabar atas beratnya kedurhakaan, dan sabar atas serangan orang-orang yang berpaling.

Kemudian datang penjelasan dan penegasan setelah ayat di atas, "Sesungguhnya Allah Swt. bersama orang-orang yang sabar". Yakni, Allah bersama mereka (orang yang sabar), menguatkan, memantapkan, meneguhkan, mengawasi, dan menghibur mereka. Juga Allah tidak menyeru mereka agar putus harapan di tengah jalan, atau meninggalkan mereka dengan kemampuannya yang terbatas dan kekuatannya yang lemah.

Akan tetapi, Allah akan meneguhkan mereka ketika hilang kekuatannya dan Allah akan memperbarui keteguhan niatnya ketika jalan perjuangan yang dilalui masih sangat panjang. Allah menyeru mereka dalam permulaan ayat dengan seruan yang penuh kasih, "Hai orang-orang yang beriman." Dan, menutup pada ayat dengan seruan peneguhan yang hebat, "Sesungguhnya Allah bersama dengan orang-orang yang sabar."

b. Surah Al-Baqarah Ayat 177

Pada ayat ini Sayyid Quthb mengatakan bahwa "sabar" dalam penderitaan dan kesulitan serta ketika di medan jihad, nilainya adalah gembengan untuk menyiapkan jiwa yang kuat agar tidak mudah dihanyutkan oleh suatu kesukaran atau kepahitan hidup, sehingga tidak akan menjadi lemah oleh penderitaan. Hal ini menandakan keberanian dan kekuatan serta ketabahan menanti saat tersingkirnya kesukaran dan suasana gelap yang mengurung, dan mewujudkan harapan penuh kepada Allah Swt. yang akan

menjadikan kemudahan setelah kesulitan, serta ikhlas bersandar kepada-Nya, dan yakin atas kekuasaan-Nya. Dan, sudah lazim bagi suatu umat yang menerima tugas besar untuk menegakkan keadilan dan mengadakan perbaikan di muka bumi ini, siap sedia menanggung segala rupa penderitaan dan sulitnya perubahan dengan tabah, tawakal, dan tenang.

c. Surah Ali ‘Imran Ayat 17:

Pada ayat ini Sayyid Quthb menafsirkan dalam “kesabaran” terdapat ketegaran menghadapi penderitaan dan pantang berkeluh kesah. Tabah dalam mengemban tugas dakwah, menunaikan tugas-tugas menyampaikan kebenaran, pasrah dan menyerah kepada Allah mengenai apa yang dikehendaki-Nya untuk mereka, menerima dan ridha terhadap keputusan-Nya.

d. Surah Ali ‘Imran Ayat 142:

Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sabar di sini adalah bersabar menanggung beban jihad dan penderitaan dalam menghadapi ujian. Maka, belum cukup kalau orang mukmin itu hanya berjihad saja. Tetapi, ia juga harus bersabar memikul tugas-tugas dakwah ini. Tugas yang terus-menerus dan beraneka macam, yang tidak berhenti di medan jihad saja. Karena kadang-kadang jihad di medan tempur itu lebih ringan bebannya daripada tugas-tugas dakwah yang menuntut kesabaran dan ujian iman.

e. Surah Ali ‘Imran Ayat 186

Sayyid Quthb dalam hal ini mengatakan bahwa ini adalah sunnah bagi dakwah. Tidak ada yang sabar menghadapi kesulitan ini, dan dapat konsisten memelihara ketakwaan kepada Allah di tengah-tengah menghadapi pertarungan yang pahit. Tidak ada yang menyimpang dari kebenaran dan melakukan pelanggaran ketika menghadapi

tantangan dan permusuhan. Tidak ada yang putus asa dari rahmat Allah dan memutuskan cita-citanya untuk membela agama Allah ketika dia menghadapi kesulitan-kesulitan. Tidak ada yang sabar menghadapi semua itu kecuali orang-orang yang memiliki tekad yang bulat dan kemauan yang kuat. “Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.”

f. Surah Ali ‘Imran Ayat 200

Pada Ayat ini Sayyid Quthb menafsirkan, “Hai orang-orang yang beriman”. Panggilan ini ditujukan kepada mereka, supaya bersabar, menguatkan kesabaran, bersiap siaga, dan bertakwa. Surah ini banyak sekali menyebut kesabaran dan ketakwaan. Menyebutkannya sendiri-sendiri dan menyebutkannya secara bersamaan. Surah ini juga banyak menyebutkan seruan untuk tabah, berjuang, menolak tipu daya, dan tidak mendengarkan orang-orang yang menyerukan kehancuran dan kebinasaan. Karena itulah, surah ini ditutup dengan seruan kepada kesabaran, ketabahan, kesiapsiagaan, dan ketakwaan, sehingga serasi benar ayat ini menjadi penutup surah.

Sabar merupakan bekal di jalan dakwah Islam karena jalan dakwah ini panjang dan berat, penuh dengan rintangan dan duri, penuh dengan ancaman darah dan pembunuhan, gangguan dan bahaya.

g. Surah Al-A’raf Ayat 128:

Pada ayat ini Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sesungguhnya tidak ada bagi para juru dakwah kepada agama Tuhan semesta alam, kecuali kepada satu tempat berlindung, yang merupakan benteng perlindungan yang aman, dan kepada

- satu pelindung saja, yaitu Yang Maha Pelindung lagi Mahakuat dan Mahakokoh. Hendaknya mereka bersabar hingga yang Maha Pelindung memberikan kemenangan pada saat yang ditentukan-Nya sesuai dengan kebijaksanaan dan pengetahuannya.
- h. Surah An-Nahl Ayat 126:
 Sayyid Quthb mengatakan, maka sebenarnya Al-Qur'an mengajak untuk memaafkan dan sabar ketika kaum muslimin mampu mencegah keburukan dan menghentikan permusuhan pada kondisi-kondisi penggunaan kedua sikap di atas lebih membekas dan banyak memberikan manfaat bagi dakwah. Sosok-sosok mereka tidak seberapa apabila mashlalat-mashlahat dakwah lebih memilih pemberian maaf dan kesabaran. Tapi sebaliknya, jika pemberian maaf dan kesabaran meremehkan dan menyepelkan dakwah Allah, maka kaidah yang pertama harus didahulukan.
- i. Surah Taha Ayat 130:
 Sayyid Quthb menafsirkan, sabarlah dari apa yang mereka ucapkan baik perkataan kufur, olok-olokan, pengingkaran maupun pembangkangan. Janganlah dadamu menjadi sempit karena mereka, dan janganlah membuat dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka.
- j. Surah Ghafir Ayat 55:
 Sayyid Quthb menafsirkan bahwa ini merupakan ajakan supaya bersabar. Yaitu, bersabar dalam menghadapi pendustaan, gangguan, bisikan kebatilan yang mendominasi dan menguasai suatu periode melalui kekuasaan pemerintah, tabiat manusia yang beragam, dan nafsu beserta kecenderungannya untuk meraih pertolongan yang dekat serta kesenangan dan keinginan yang terkait dengan pertolongan itu. Juga bersabar dalam menghadapi berbagai perkara di jalan yang kadang-kadang sebagian perkara itu berasal dari teman, di samping dari musuh.
- k. Surah Al-Muddassir Ayat 7:
 Sayyid Quthb menafsirkan, ini adalah pesan yang disebutkan berulang-ulang setiap kali memberikan tugas dakwah atau memantapkannya. Kesabaran merupakan bekal pokok di dalam perjuangan yang berat ini.
- l. Surah Al-'Asr Ayat 3:
 Sayyid Quthb menafsirkan, "Saling berpesan untuk menepati kesabaran" juga merupakan sesuatu yang vital. Karena, menegakkan keimanan dan amal saleh, dan menjaga kebenaran dan keadilan, merupakan sesuatu yang amat sulit yang dihadapi oleh perorangan dan jamaah. Karena itu, diperlukan kesabaran untuk berjihad melawan hawa nafsu dan berjihad terhadap orang lain yang memusuhi kebenaran. Sabar di dalam menghadapi gangguan dan penderitaan, gelombang kebatilan dan merebaknya kejahatan, serta menempuh jalan yang panjang. Juga sabar terhadap lambatnya pencapaian tahapan-tahapannya, redupnya rambu-rambu di jalan, dan jauhnya ujung jalannya.
- 8. Sabar Dalam Menghadapi Peperangan**
- a. Surah Ali 'Imran Ayat 125
 Sayyid Quthb menafsirkan bahwa sabar di sini merupakan sabar dan tabah dalam menghadapi serangan musuh, dan takwa yang menghubungkan hati dengan Allah dalam urusan kemenangan dan kekalahan.
- b. Surah Al-A'raf Ayat 126
 Sayyid Quthb menafsirkan bahwa orang yang mengetahui ke mana dia akan menuju

di dalam peperangannya dan kepada siapa dia menuju, tidak pernah meminta keselamatan dan kesejahteraan kepada lawan-lawannya. Dia hanya meminta kepada Tuhannya agar diberi kesabaran menghadapi fitnah dan diwafatkan dalam keIslaman.

c. Surah Al-Anfal Ayat 46

Sayyid Quthb menafsirkan, adapun sabar, maka ia merupakan sifat yang harus ada di dalam menghadapi peperangan, perang apa pun, di dalam jiwa maupun dalam medan tempur. "...Dan bersabarlah, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar" (Al-Anfaal: 46). Kebersamaan Allah dengan orang-orang yang sabar ini merupakan jaminan keberuntungan, kemenangan, dan keberhasilan.

9. Sabar Merupakan Kunci Kemuliaan dan Amal yang Balasannya Tak Terbatas

a. Surah Yusuf Ayat 90

Pada ayat ini Sayyid Quthb menafsirkan bahwa karunia itu turun disebabkan oleh ketakwaan, kesabaran, dan keadilan Allah dalam membalas kebajikan.

b. Surah An-Nahl Ayat 96

Sayyid Quthb menerangkan bahwa ayat ini menguatkan tekad untuk menunaikannya (menepatinya) dan sabar menanggung segala beban dalam menepatinya serta menjanjikan balasan yang mulia bagi orang-orang yang sabar.

c. Surah Az-Zumar Ayat 10

Sayyid Quthb mengatakan, pada konteks ini Allah menyuruh bersabar yang balasannya secara mutlak berada di sisi Allah tanpa batas.

4.2. Analisis Penafsiran Sabar Dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an

Berdasarkan data-data yang sudah penulis kumpulkan, maka dapat dipaparkan analisis atas penafsiran makna "sabar" dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an:

- a. Sabar dalam makna tabah.
- b. Sabar dengan makna berteguh hati.
- c. Sabar dengan makna melaksanakan secara sempurna dan merealisasikan pencapaian.
- d. Sabar dengan makna tidak membantah dan menolak qadha dan qadar dari Allah.

Berikut uraian dari Makna Sabar Dalam Tafsir Fi zhilal Al-qur'an dalam tabel.

No	Makna Sabar	Tafsir Fi zhilal Al-qur'an
1	Sabar dengan makna tabah.	QS. Ali 'Imran ayat 125 QS. An-Nahl ayat 127
2	Sabar dengan makna berteguh hati	QS. Surah Maryam ayat 65
3	Sabar dengan makna melaksanakan secara sempurna dan merealisasikan pencapaian	QS. Taha ayat 132
4	Sabar dengan makna tidak membantah dan menolak qadha dan qadar dari Allah	QS. Al-Hajj ayat 35

4.3 Keterkaitan Sabar Dalam Aspek Kehidupan Menurut Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an

Setelah membahas analisis penafsiran Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an pada ayat-ayat sabar, maka keterkaitan sabar dalam aspek kehidupan menurut Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an yang dapat penulis temukan di antaranya:

- a. Sabar dalam menjalankan perintah dan ketaatan kepada Allah.

- b. Sabar dalam menerima cobaan hidup.
- c. Sabar dalam berdakwah.
- d. Sabar dalam menghadapi peperangan.
- e. Sabar merupakan kunci kemuliaan dan amal yang balasannya tak terbatas.

Berikut uraian dari keterkaitan “sabar” dalam aspek kehidupan menurut Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an dalam tabel.

Tabel 2. Keterkaitan Sabar Dalam Aspek Kehidupan Menurut Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an

No	Keterkaitan Sabar Dalam Aspek Kehidupan	Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an
1	Sabar dalam menjalankan perintah dan ketaatan kepada Allah	QS. Al-Baqarah ayat 45 QS. Ali Imran ayat 200 QS. Maryam ayat 65 QS. Taha ayat 132
2	Sabar dalam menerima cobaan hidup	QS. Al-Baqarah ayat 155 QS. Ar-Ra’d ayat 22
3	Sabar dalam berdakwah	QS. Al-Baqarah ayat 153 QS. Al-Baqarah ayat 177 QS. Ali ‘Imran ayat 17 QS. Ali ‘Imran ayat 142 QS. Ali ‘Imran ayat 186 QS. Ali ‘Imran ayat 200 QS. Al-A’raf ayat 128 QS. An-Nahl ayat 126 QS. Taha ayat 130 QS. Ghafir ayat 55 QS. Al-Muddassir ayat 7 QS. Al-‘Asr ayat 3
4	Sabar dalam menghadapi peperangan	QS. Ali ‘Imran ayat 125 QS. Al-A’raf ayat 126 QS. Al-Anfal ayat 46
5	Sabar merupakan kunci kemuliaan dan amal yang balasannya tak terbatas	QS. Yusuf ayat 90 QS. An-Nahl ayat 96 QS. Az-Zumar ayat 10

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan dari bab I sampai bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Makna sabar dalam Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an di antaranya:
 - a. Sabar dalam makna tabah.
 - b. Sabar dengan makna berteguh hati.
 - c. Sabar dengan makna melaksanakan secara sempurna dan merealisasikan pencapaian.
 - d. Sabar dengan makna tidak membantah dan menolak qadha dan qadar dari Allah.
2. Adapun keterkaitan sabar dalam aspek kehidupan menurut Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an di antaranya:
 - a. Sabar dalam menjalankan perintah dan ketaatan kepada Allah.
 - b. Sabar dalam menerima cobaan hidup.
 - c. Sabar dalam berdakwah.
 - d. Sabar dalam menghadapi peperangan.
 - e. Sabar merupakan kunci kemuliaan dan amal yang balasannya tak terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, Al-Qur’an Hafalan dan Terjemahan. 2017. Jakarta: Almahira.
- Dr. Shaleh Al-Khalidiy, 2016, *Biografi Sayyid Quthb*, Yogyakarta: Pro-U Media.
- Sahdah Dzakiyah, 2017, *Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Khimar dalam Al-Qur’an Surat An-Nur Ayat 31*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat: UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Suraiyane Hawae, 2018, *Konsep Sabar Dalam Perspektif Kitab Penawar Bagi Hati Karya Syekh Abdul Qadir Bin Abdul Muthalib*, (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Tulungagung).
- Sayyid Quthb, 2000, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur’an di Bawah Naungan Al-Qur’an*, terj: As’ad Yasin, dkk., Jakarta: Gema Insani Press.